



Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Kelurahan Randu

Health Promotion on Prevention of Acute Respiratory Tract Infections in Randu Village

Dyah Restuning Prihati^{1*}, Maulidta Karunianingtyas Wirawati², Catur Asih Lestari²,
Edi Wibowo³, Itsnaeni Khotimah⁴, KUSDINO⁵, Rina Fajariyati⁷

¹⁻⁷ Universitas Widya Husada Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dyah.erpe@gmail.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 10 Januari, 2026;

Revisi: 15 Februari, 2026;

Tersedia: 11 Maret, 2026;

Terbit: 13 Maret, 2026;

Keywords: ARI; Health Promotion; PHBS; Prevention; Waste Disposal.

Abstract: Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is a global health problem that significantly contributes to high morbidity and mortality rates. The goal of this activity is to educate residents about preventing ARI, so that they have a good understanding of the disease and are able to take preventive measures independently. The program included information on ARI, simple inhalation therapy, and proper waste disposal. Prior to the health promotion on ARI prevention, 70% of residents had poor knowledge about the disease. After the activity, there was a significant increase in knowledge, with 90% of residents demonstrating a good level of understanding. This improvement indicates a positive shift in public awareness regarding ARI prevention. The activity successfully emphasized the importance of prevention efforts for ARI, focusing on promoting Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS). Educating the community about ARI prevention is crucial in reducing the incidence of the disease. Regular health promotion activities, particularly those targeting community participation and practical steps for prevention, are vital for enhancing public health and preventing ARI, which remains a major cause of illness and death worldwide. The results highlight the effectiveness of health education in raising awareness and improving knowledge on preventing ARI.

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah masalah kesehatan global yang secara signifikan berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi warga tentang pencegahan ISPA, sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit tersebut dan mampu mengambil tindakan pencegahan secara mandiri. Program ini mencakup informasi tentang ISPA, terapi inhalasi sederhana, dan pembuangan limbah yang tepat. Sebelum kegiatan promosi kesehatan tentang pencegahan ISPA, 70% warga memiliki pengetahuan yang buruk tentang penyakit tersebut. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan 90% warga menunjukkan tingkat pemahaman yang baik. Peningkatan ini menunjukkan pergeseran positif dalam kesadaran masyarakat mengenai pencegahan ISPA. Kegiatan ini berhasil menekankan pentingnya upaya pencegahan ISPA, dengan fokus pada promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Mengedukasi masyarakat tentang pencegahan ISPA sangat penting dalam mengurangi kejadian penyakit tersebut. Kegiatan promosi kesehatan secara teratur, khususnya yang menargetkan partisipasi masyarakat dan langkah-langkah praktis untuk pencegahan, sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah ISPA, yang tetap menjadi penyebab utama penyakit dan kematian di seluruh dunia. Hasil penelitian ini menyoroti efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ARI).

Kata Kunci: ARI; Pembuangan Limbah; Pencegahan; PHBS; Promosi Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) merupakan salah satu penyebab penyakit menular yang paling sering ditemukan pada pasien di seluruh dunia. ISPA umumnya bersifat self-limiting dan memiliki tingkat keparahan ringan hingga sedang (Tobin et al., 2025). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas (Nurdiman et al., 2025). Setiap tahun, diperkirakan sekitar empat juta kematian disebabkan oleh ISPA, dengan angka kematian tertinggi ditemukan pada kelompok usia bayi dan anak-anak (Dingis et al., 2023).

Pada tahun 2021, jumlah kasus infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di seluruh dunia, tidak termasuk COVID-19, mencapai sekitar 12,8 miliar kasus pada semua kelompok umur. Angka kejadiannya adalah sekitar 162.484 kasus per 100.000 penduduk. Anak-anak di bawah usia 2 tahun memiliki tingkat kejadian paling tinggi, sedangkan anak-anak berusia 5–9 tahun mengalami jumlah episode ISPA terbanyak. Angka kematian akibat ISPA (tidak termasuk COVID-19) tercatat sekitar 0,2 per 100.000 penduduk. Meskipun belum ada data pasti mengenai seberapa sering rhinovirus menyebabkan ISPA, hal ini dianggap wajar karena virus tersebut memang sering menjadi penyebab utama infeksi pernapasan ringan (Tobin et al., 2025). Anak-anak berusia di bawah dua tahun memiliki sistem imun yang belum matang secara fisiologis, sehingga lebih rentan terhadap berbagai jenis infeksi. Pada kelompok usia balita, mekanisme pertahanan tubuh juga belum mencapai tingkat kematangan yang optimal jika dibandingkan dengan individu dewasa (Singh et al., 2022).

Pengetahuan yang cukup sangat berperan dalam menentukan kemampuan seseorang untuk melakukan pencegahan terhadap penyakit ISPA. Tingkat pengetahuan ini terlihat dari seberapa baik seseorang memahami informasi atau suatu fenomena yang berkaitan dengan kesehatan. Semakin tinggi pemahaman yang dimiliki, semakin besar peluang individu untuk mengambil langkah pencegahan yang benar, seperti mengenali gejala awal, menjaga kebersihan diri, dan menerapkan pola hidup sehat. Dengan demikian, pengetahuan yang baik menjadi dasar penting dalam upaya melindungi diri dan lingkungan dari risiko penularan ISPA (Fajrianda et al., 2025). Pencegahan penularan ISPA dapat dilakukan dengan melakukan imunisasi untuk meningkatkan perlindungan tubuh terhadap infeksi. Selain itu, menjaga daya tahan tubuh juga sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat, seperti rutin mengonsumsi makanan bergizi seimbang, cukup istirahat, berolahraga secara teratur, dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Langkah-langkah tersebut membantu tubuh lebih kuat dalam melawan berbagai kuman penyebab ISPA (Yulanda et al., 2020).

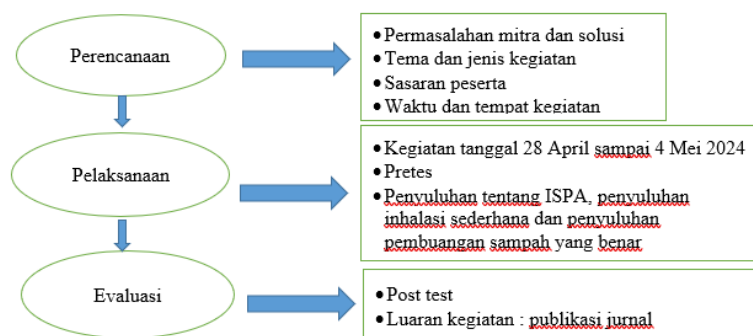
Ventilasi yang buruk dapat meningkatkan risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Jika sirkulasi udara tidak baik, polutan dan mikroorganisme penyebab penyakit menumpuk, dan kelembaban ruangan meningkat. Kondisi ini membuat bakteri, jamur, dan patogen lain mudah berkembang, sehingga orang yang berada di ruangan tersebut lebih berisiko terkena ISPA (Zulfikar & Sukriadi, 2021).

Hasil wawancara dengan kader di daerah Kelurahan Randu diketahui bahwa masyarakat yang mengalami batuk pilek akibat ISPA belum mengetahui adanya cara alami yang dapat digunakan. Sebagian besar warga hanya memahami bahwa ketika sakit, cukup dengan memeriksakan diri ke layanan kesehatan dan beristirahat, tanpa mengetahui alternatif penanganan alami yang dapat dilakukan di rumah. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada warga agar memahami upaya pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit tersebut dan mampu melakukan langkah-langkah pencegahannya secara mandiri.

2. METODE

Tahapan metode perencanaan meliputi perijinan dengan mitra PKM, persiapan tempat Kelurahan Randu dan media yang disiapkan leaflet. Pelaksanaan meliputi 3 tahapan yaitu penyuluhan tentang ISPA, penyuluhan inhalasi sederhana dan penyuluhan pembuangan sampah yang benar. Pelaksanaan kegiatan tanggal 28 April sampai 4 Mei 2024. Peserta yang hadir sebanyak 25 warga RW 02 Kelurahan Randu.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisisioner pengetahuan tentang pencegahan tentang ISPA sebelum dilakukan pemberian materi dalam bentuk pretes dan setelah pemberian materi dalam bentuk post test. Pembuatan luaran meliputi publikasi jurnal.



Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat.

3. HASIL

Tabel 1. Pengetahuan Pre test dan Post test.

Pengetahuan	Baik	Kurang
Pre tes	20%	70%
Post test	90%	10%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa warga yang mengikuti PKM sebelum diberikan promosi kesehatan 70% dengan tingkat pengetahuan kurang, sesudah diberikan promosi kesehatan meningkat menjadi 90% dengan tingkat pengetahuan baik.

Diskusi

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku individu agar memiliki nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Tingkat pendidikan berperan penting dalam proses belajar, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam menerima dan mengolah informasi. Namun demikian, tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu mencerminkan rendahnya pengetahuan, karena pengetahuan dapat diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan informal serta pengalaman hidup yang dimiliki individu (Inayati et al., 2023).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk menyampaikan informasi dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar mampu melakukan tindakan yang mendukung pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara mandiri. perawat berperan memberikan informasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan untuk mendukung pencegahan penyakit dan promosi kesehatan (Bello et al., 2024). Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mendorong masyarakat agar dapat menjaga serta meningkatkan kesehatan mereka secara mandiri. Pendidikan kesehatan bertujuan membentuk kesadaran dan perilaku sehat pada masyarakat. Melalui edukasi, individu diajarkan mengenali faktor risiko kesehatan dan mengambil keputusan bijak untuk menjaga kualitas hidup serta mencegah masalah kesehatan (Hidayah, 2020).

Rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh media, isi materi, serta cara penyampaian pendidik. Faktor-faktor ini memengaruhi kemampuan individu dalam menerima dan mengingat informasi. Hambatan yang sering muncul meliputi keterbatasan sarana, banyaknya informasi, dan kurangnya variasi metode belajar. Karena itu, penggunaan media multimedia dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman dalam pendidikan kesehatan (Krumm et al., 2021). Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai sumber informasi, salah satunya melalui promosi kesehatan. Melalui penyampaian

informasi yang tepat dan sistematis, diharapkan audiens tidak hanya memahami pentingnya kesehatan, tetapi juga terdorong untuk mengubah sikap dan perilaku mereka. Promosi kesehatan berperan dalam membekali masyarakat dengan pemahaman tentang pencegahan penyakit, penerapan pola hidup sehat, dan peningkatan kualitas kesehatan secara menyeluruh. Dengan demikian, edukasi kesehatan tidak sekadar memberikan informasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Rahmi & Rahma, 2020).

Ceramah merupakan metode edukasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, konsep, atau pesan secara lisan kepada individu maupun kelompok. Metode ini menekankan penyampaian informasi melalui saluran auditif, sehingga penerima memperoleh pengetahuan, termasuk informasi kesehatan, terutama melalui pendengaran (Riduan et al., 2019) (Asmarani et al., 2024). Sejalan penelitian yang dilakukan (Prihati et al., 2025), keberhasilan pencegahan dan pengobatan Tuberkulosis (TB) sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit ini serta dukungan yang diterima dari keluarga. Selain itu, informasi mengenai cara mencegah penularan TB juga memiliki peran penting. Pasien yang memiliki pengetahuan yang memadai dan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih berhasil dalam menjalani pengobatan dan mencegah penyebaran TB kepada orang lain.

Upaya yang dapat dilakukan saat ini untuk mencegah terjadinya ISPA adalah dengan menerapkan pola hidup sehat. Menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi faktor utama dalam pencegahan penyakit ini. Sebaliknya, kebiasaan yang tidak mencerminkan gaya hidup sehat dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit (Inayati et al., 2023). Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat mencerminkan derajat kesadaran masyarakat terhadap suatu isu kesehatan. Oleh sebab itu, intervensi promotif dan preventif perlu dioptimalkan oleh tenaga kesehatan dengan berfokus pada pemberdayaan serta keterlibatan masyarakat secara aktif (Prihati et al., 2020). Pendidikan menjadi salah satu faktor yang berperan penting karena berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang dalam menjaga kesehatan. Faktor lingkungan, pendidikan, dan kondisi ekonomi masyarakat memiliki hubungan yang cukup erat dengan terjadinya infeksi saluran pernapasan. (Salsabilah & Afriansya, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan (Aulia & Suhada, 2023), dimana pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dapat dilakukan melalui edukasi dan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. ISPA sering terjadi karena kebiasaan masyarakat yang mempengaruhi kesehatan dan lingkungan, seperti membakar sampah atau merokok (Rosmanely et al., 2023). Asap dari pembakaran dan rokok mencemari udara, yang

jika terhirup terus-menerus dapat mengganggu kesehatan pernapasan, terutama pada anak-anak dan balita. Hasil dari penelitian (Çol et al., 2024) promosi kesehatan terbukti meningkatkan kesadaran audien terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Audien menunjukkan peningkatan dalam perilaku gaya hidup sehat, seperti pola makan seimbang, olahraga rutin, dan pengelolaan stres. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif efektif dalam membentuk kebiasaan sehat dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Evaluasi diberikan sebelum dan sesudah materi tentang pencegahan dan deteksi dini penyakit ginjal. Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa warga yang mengikuti PKM sebelum diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan ISPA 70% dengan tingkat pengetahuan kurang, sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan meningkat menjadi 90% dengan tingkat pengetahuan baik. Hal ini menandakan bahwa edukasi kesehatan mampu dimengerti oleh kader kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan dosen, warga Kelurahan Randu dan mahasiswa.



Gambar 2. Kegiatan Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut.

4. KESIMPULAN

Sebelum diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan ISPA, sebanyak 70% warga memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Setelah dilakukan kegiatan promosi kesehatan, terjadi peningkatan signifikan, di mana 90% warga menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai pencegahan ISPA. Hal ini membuktikan bahwa warga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan promosi kesehatan, serta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Oleh karena itu, upaya pencegahan ISPA sangat diperlukan, terutama melalui

peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada warga RW 02 Kelurahan Randu atas partisipasi dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aisah, S., & Agustini, R. R. (2024). Kombinasi pendidikan kesehatan ceramah dan puzzle meningkatkan pengetahuan tentang gunung meletus pada anak usia sekolah. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 443-448. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.983>
- Aulia, N., & Suhada, H. (2023). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi dalam pencegahan ISPA di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 68-75. <https://doi.org/10.30829/shihatuna.v3i2.14413>
- Bello, C. B., Akinwale, O. D., & Elemile, M. G. (2024). Understanding the concept of health literacy: A strategy to improve nursing practice. *Journal of Integrative Nursing*, 6(4), 241-249. https://doi.org/10.4103/jin.jin_68_24
- Çol, B. K., Başaran, A. G., & Köse, B. G. (2024). The impact of health promotion training on university students' health perceptions, healthy lifestyle behaviors, and risky behaviors. *Frontiers in Psychology*, 13(December), 1-16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1407233>
- Dingis, R. I., Majid, R., & Salma, W. O. (2023). Faktor risiko kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak balita usia (6 - 59) bulan di Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(11), 3358-3367. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i11.10740>
- Fajrianda, N., Azwar, E., & Fahdhienie, F. (2025). Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 13(1), 57-64. <https://doi.org/10.54004/jikis.v13i1.318>
- Hidayah, A. (2020). Perubahan perilaku personal hygiene siswa. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(1), 90-95. <https://doi.org/10.51933/health.v5i1.314>
- Inayati, R., Nabila, D. P., Utariningsih, W., & Herlina, N. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit ISPA pasca bencana banjir di Desa Kumbang Kecamatan Lhoksukon. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(4), 112. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i4.17768>
- Krumm, I. R., Miles, M. C., Clay, A., Carlos, W. G., & Adamson, R. (2021). Making effective educational videos for clinical teaching. *Chest*, 161(3), 764-772. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2021.09.015>
- Nurdiman, Suhadi, & Yasnai. (2025). The relationship between environmental sanitation and the incidence of acute respiratory infections (ARI) among toddlers in Wonua Morini Village Morosi Sub-District Konawe District. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*

Universitas Halu Oleo (JKL-UHO), 5(4), 81-89. <https://doi.org/10.37887/jkl-uh.o.v5i4.58>

- Prihati, D. R., Wati, L. S., Kusdiyanto, Romansari, A., Suryati, & Sunit. (2025). Promosi kesehatan tentang pencegahan tuberkulosis paru pada warga di Desa Menjangan. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 7(1), 31-34. <https://doi.org/10.33660/jipmk.v7i1>
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat tentang Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780-790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Rahmi, A., & Rahma, G. (2020). Pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah promosi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 124-128. <https://doi.org/10.33757/jik.v4i2.298>
- Riduan, D., Dharma, K., & Sukarni. (2019). Pengaruh edukasi deteksi dini stroke dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap individu dengan risiko tinggi stroke di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak. *Proners*, 4(1), 237-240. <https://doi.org/10.26418/jpn.v4i1.34593>
- Rosmanely, S., Rahmadani, S., Arista, E., Rombedatu, A. T., & Putri, A. A. (2023). Penyuluhan mengenai infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan bahaya merokok pada masyarakat di Desa Parenreng. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 58-68. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1691>
- Salsabilah, K. S., & Afriansya, R. (2024). Hubungan lingkungan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat terhadap kejadian TB paru di Kedungmundu Kota Semarang. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 6(2), 621-627. <https://doi.org/10.33084/bjmlt.v6i2.7103>
- Singh, G., Tucker, E. W., & Rohlwick, U. K. (2022). Infection in the developing brain: The role of unique systemic immune vulnerabilities. *Frontiers in Neurology*, 12(January), 1-17. <https://doi.org/10.3389/fneur.2021.805643>
- Tobin, E. H., Thomas, M., & Bomar, P. A. (2025). Upper respiratory tract infections with focus on the common cold. *StatPearls*, 1-9. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK532961/>
- Yulanda, N. A., Maulana, M. A., & Priyono, D. (2020). Aplikasi health promotion model sebagai upaya penanggulangan penderita tuberkulosis di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 224-231. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1078>
- Zulfikar, & Sukriadi. (2021). Hubungan kepadatan hunian kamar dan kebiasaan merokok dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Tingkem Bersatu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 226. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i1.1413>